

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PELAKSANAAN PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di sekolah SD Muhammadiyah 8 Surabaya. SD Muhammadiyah 8 terletak di Jl. Sutorejo No. 150. Latar belakang sekolah SD Muhammadiyah 8 adalah sebagaimana tercantum dalam undang-undang mengenai sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya mas ayang akan datang. Lembaga pendidikan harus mampu untuk melaksanakan amanah bagi sebagai pewaris bangsa dengan segala aspek yang dimilikinya untuk itulah perlu perencanaan yang matang di dalam mengelola pendidikan, yang didalamnya guru mempunyai peran yang amat penting.

##### **a. Visi dan Misi Sekolah SD Muhammadiyah 8 Surabaya**

###### **1) Visi sekolah**

Menyiapkan kader dasar ummat dan bangsa yang terampil dan unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

###### **2) Misi sekolah**

(a) Mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran dan bimbingan secara efektif, motivatif, kreatif,,dan inovatif.

- (b) Melaksanakan pembelajaran secara tuntas, terpadu, dan berkesinambungan dengan 5 kualitas output, yaitu kualitas keagamaan, akademik, bahasa, ketrampilan dan kebangsaan.
- (c) Menanamkan penghayatan terhadap nilai ajaran agama islam sebagai dasar perilaku dalam membentuk kepribadian
- (d) Menciptakan iklim yang kondusif dalam segala aspek kegiatan pembelajaran
- (e) Menerapkan manajemen partisipatif dan terbuka untuk semua warga sekolah dan masyarakat
- (f) Mengembangkan pendidikan yang berwawasan global
- (g) Mengembangkan pendidikan berkarakter.
- (h) Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah

### 3) Tujuan SD Muhammadiyah 8

Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, dan cinta tanah air serta berguna bagi masyarakat dan negara. beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

- (a) Menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran agama sehingga terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- (b) Menjadikan sekolah sebagai pusat layanan pendidikan bermutu berdasarkan standart pendidikan nasional

- (c) Menghasilkan tamatan yang unggul dibidang akademik dan ketrampilan yang taat ajaran agama, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sehingga mencintai masyarakat, bangsa dan kebudayaannya
- (d) Menjadikan peserta didik yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- (e) Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil, dan berkarya untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- (f) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya karakter bangsa
- (g) mengoptimalkan layanan pendidikan yang mudah diakses sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat
- (h) mengembangkan pendidikan yang berwawasan global yang berbasis IT sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengedepankan karir tenaga pendidik, dan kependidikan secara terprogram, sistematis, dan berkesinambungan
- (i) mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi diri, sportivitas, dan kreativitas peserta didik
- (j) mewujudkan system manajemen dan operasional sekolah yang dinamis, transparan, dan akuntabel

- (k) mewujudkan kehidupan dan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, disiplin, bersih, sehat, dan sesuai dengan karakter sekolah
- (l) menyalahgunakan dan mensinergikan unsur-unsur terkait dengan sekolah, komite sekolah, orang tua, dan partisipasi masyarakat lainnya.

## **2. Gambaran Subyek**

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 08 Surabaya, yaitu kelas 5 dan kelas enam. Kelas 5 terdiri dari dua kelas satu kelas terdiri dari 20 siswa dan satu kelasnya lagi berjumlah 19 siswa. Untuk yang kelas enam juga dibagi dua kelas satu kelasnya terdiri dari 16 dan 17 siswa total 72 siswa.

## **B. HASIL ANALISIS STATISTIK**

### **1. Uji Validitas Alat Ukur**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur item dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Pengujian validitas alat ukur menggunakan SPSS Statistik 20. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

- (a) Jika  $r$  hitung memiliki nilai minimal 0.30 maka item dinyatakan valid (Masrun dalam Sugiyono, 2014).
- (b) Jika  $r$  hitung memiliki nilai dibawah 0.30 maka item dinyatakan gugur (Masrun dalam Sugiyono, 2014).
- (c) Nilai  $r$  hitung dapat dilihat dari kolom *Corrected Item Total Correlation*

Apabila item memenuhi kriteria diatas maka item dinyatakan valid untuk dilakukan uji hipotesis. Berikut adalah validitas item pada masing-masing instrumen

variabel penelitian :

1) Empati

Item Skala Empati memiliki jumlah 30 pernyataan. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala empati pada putaran pertama menghasilkan 1 item yang gugur pada no.1. Adapun item yang valid berjumlah 29 item. Rincian item tersebut dapat diperiksa pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Empati

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Valid</b>	<b>Gugur</b>
Kognitif	Mampu menerima sudut pandang orang lain	3,7,10,11,12,27.	
Afektif	Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	2,4,5,6,8,9,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,28,29,30.	1

2) Agresi

Item Skala perilaku agresi memiliki jumlah 47 pernyataan. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala perilaku agresi pada putaran ke enam semua item dinyatakan valid sehingga putaran dihentikan. Adapun item yang gugur adalah item dengan nomor 32,33,34,35,37,38,39. Adapun rincian item tersebut dapat diperiksa pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Agresi

Dimensi	Indikator	Valid	Gugur
Agresi Fisik 51,79%	Memukul	1,2,3,4,5,6	
	Mendorong	7,8,9,10,11,	
	Mencubit	12,13	
	Menampar	14	
	Menendang	15,16,17,18,19	
	Meninju	20,21,	
	Melempar benda	22,23,24	
Agresi Verbal 48,21%	Menghina	25,26,27,28,29	
	Mengejek	30,31	32,33
	Menghardik		34
	Menyebarkan fitnah	36	37,38,39
	Memaki	40,41	
	Mengancam	42,43,44,45	
	Membentak	46,47	
Jumlah			

## 2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan indeks yang digunakan untuk menunjukkan relatif konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliabel bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama berulang kali akan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono,2014). Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS Statistik 20 untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini.

Sebuah instrumen dikatakan reliable apabila nilai cronbach alphanya mendekati 1. Berikut ini reliabilitas item pada masing-masing variabel penelitian.

a. Empati

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Empati

Variabel	Nilai Alpha Cornbach	Keterangan
kemampuan Empati	0,950	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala empati diperoleh hasil Keofisien Reliabilitas 0.950. Hasil ini menunjukkan reliabilitas mendekati angka 1 sehingga skala empati dapat dinyatakan reliable.

b. Agresi

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Agresi

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Agresi	0,959	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala agresi diperoleh hasil Keofisien Reliabilitas sebesar 0.959. Hasil ini menunjukkan reliabilitas mendekati angka 1 sehingga skala perilaku agresi dapat dinyatakan reliable.

### C. HASIL UJI ASUMSI

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data yang akan dianalisis apakah sebaran datanya berdistribusi normal. Peneliti menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi sebaran kenormalan distribusi data.

Uji normalitas dengan statistik dapat dilakukan dengan teknik Kolmogorov

Smirnov. Pada uji Kolmogorov-Smirnov normalitas data dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada hasil statistik dengan nilai signifikan 1% (0.01). Hasil dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada hasil statistik bernilai lebih besar dari nilai signifikansi 1% (0.01)

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data

Validitas	Kolomogorov-Smirnov	Keterangan
Empati	0,029	Normal
Agresi	0,091	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan Kolomogrov-Smirnov dihasilkan nilai signifikansi pada tabel 4.5 sebesar 0,029 untuk variabel empati dan 0,091 untuk variabel perilaku agresi. Hasil ini memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikan 1% (0.01), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel empati dan variabel perilaku agresi memiliki distribusi normal. Hal ini juga diperkuat dengan keterangan di bawah tabel kolomogrov pada hasil statistik yang menyatakan bahwa *Test Distribution is normal.*

## 2. Uji Linearitas Data

Uji Asumsi kedua yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji linearitas data. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan sebaran antara kedua variabel linear atau tidak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan signifikansi tabel hasil uji linearitas. Apabila hasilnya lebih besar dari (0.01) maka dapat disimpulkan

bahwa sebaran data penelitian linear.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Data

Validitas	Signifikan Linearitas	keterangan
Kemampuan empati dengan perilaku agresi	0,018	Linier

Berdasarkan tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas Data menunjukkan signifikansi pada Deviation from Linearity dengan nilai signifikansi 0.018. Hasil dari signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari (0.01), maka sebaran datavariabel empati dan variabel perilaku agresi dinyatakan linear.

#### **D. ANALISIS UJI HUBUNGAN**

Analisis uji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diketahui dari hasil signifikansi setelah dilakukan pengujian korelasi product moment dengan menggunakan SPSS versi 20. Hal ini berpengaruh untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis statistik yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah hipotesis yang berbentuk hubungan (hipotesis asosiatif) sebagai berikut: Ada Hubungan antara kemampuan empati dengan perilaku agresi

Hasil perhitungan statistik akan dilihat hasil signifikansi apabila lebih kecil dari taraf kesalahan 5% (0.05), maka hipotesis diterima. Apabila nilai signifikansi

pada perhitungan statistik lebih besar dari taraf kesalahan 5% (0.05), maka hipotesis ditolak.

Tabel dibawah ini adalah hasil yang telah diperoleh berdasarkan uji korelasi menggunakan teknik korelasi product moment dengan bantuan SPSS versi20 :

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Empati	Perilaku_Agresi
Empati	Pearson Correlation	1	-.622**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
Perilaku_Agresi	Pearson Correlation	-.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi product moment pada satu variabel terikat yaitu perilaku agresi dan satu variabel bebas yaitu empati, diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,622$  dengan ( $p = < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kemampuan empati dengan perilaku agresi.

Hasil perhitungan pearson correlation menunjukkan tanda negatif yang berarti bahwa apabila tingkat empatinya tinggi, maka agresinya rendah. Begitupun sebaliknya, apabila empati rendah, maka agresinya tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikategorikan oleh peneliti. Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum ini contohnya dari rendah ke tinggi dan seterusnya. Banyaknya jenjang yang kategori

tidak lebih dari lima dan tidak kurang dari tiga (Azwar, 2014).

### 1. Variabel Empati

Nilai standart Deviasi (SD) dari data empati bernilai 14,4 dan nilai mean 72,5.

Tabel 4.8 Kategorisasi Empati

Pedoman	Skor	Kategori	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5\text{SD})$	$<50.75$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\text{SD})$	$50.75 < x < 65.25$	Rendah	3
$(\text{Mean} - 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\text{SD})$	$65.25 < x < 79.75$	Sedang	9
$(\text{Mean} + 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$79.75 < x < 94.25$	Tinggi	14
$X \geq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$>94.25$	Sangat Tinggi	46

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa ada 0 sabyek di kategori empati sangat rendah, 3 subyek dikategori empati rendah, 9 subyek dikategori sedang, 14 subyek dikategori tinggi dan 46 subyek dikategori empati sangat tinggi.

### 2. Variabel Agresi

Nilai standart deviasi dari data agresi bernilai 19 dan nilai mean 95

Tabel 4.9 Kategorissasi Perilaku Agresi

Pedoman	Skor	Kategori	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5\text{SD})$	<66.5	Sangat Rendah	4
$(\text{Mean} - 1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\text{SD})$	$66.5 < x < 85.5$	Rendah	27
$(\text{Mean} - 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\text{SD})$	$85.5 < x < 104.5$	Sedang	21
$(\text{Mean} + 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$104.5 < x < 123.5$	Tinggi	10
$X \geq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	>123.5	Sangat Tinggi	10

Nilai standart deviasi dari data agresi bernilai 19 dan nilai mean 95 Berdasarkan kategorisasi pada tabel 4.10 terlihat bahwa ada 4 subyek termasuk didalam kategori agresi sangat rendah, 27 subyek rendah, 21 subyek dalam kategori sedang, 10 subyek tinggi dan 10 subyek dengan kategori sangat tinggi.

#### A. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment yang dilakukan peneliti terdapat hubunganyang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu  $r_{xy}$  sebesar -0,622 dengan  $p=0,000$ , sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan empati dengan perilaku agresi. Adapaun arah hubunganya adalah negatif, yang berarti apabila tingkat empatinya tinggi maka perilaku agresinya rendah sedangkan apabila tingkat empatinya rendah maka perilaku agresinya tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

negatif yang signifikan antara kemampuan empati dengan perilaku agresi pada anak di SD Muhammadiyah 8 Surabaya.

Anak yang mempunyai kemampuan empati tinggi terhindar dari perilaku agresi, karena ketika anak yang hendak melakukan tindakan agresi akan berfikir terlebih dahulu dan mempersepsikan bagaimana jika dia berada diposisinya, sehingga perilaku agresi tersebut tidak terjadi.

Anak dengan tingkat empati yang tinggi akan merasa bahagia dan memiliki banyak teman, sedangkan apabila tingkat empati seorang anak rendah anak akan merasa terpinggirkan dan tidak bahagia. Anak-Anak yang tidak bahagia rentan sekali dengan pengaruh kenakalan sebayanya, agresi dan bahkan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Issacs dalam Burton,1986).

Hasil penelitian ini diperoleh arah hubungan negatif yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara kemampuan empati dengan perilaku agresi.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Kaukianen,dkk (1999) yang menjelaskan bahwa empati berkorelasi negatif dan signifikan dengan segala jenis agresi.

Hasil perhitungan kategorisasi variabel empati yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa terdapat 4,1% anak dalam kategori empati rendah, 12,5% dalam kategorisasi anak dengan empati sedang, 19,4% anak dengan kategori empati tinggi dan 63,8% anak dengan kategorisasi empati sangat tinggi. Sedangkan variabel agresi menghasilkan 5,5% anak dengan agresi sangat rendah, 37,5% anak dengan tingkat

agresi rendah, 29,2% anak dengan agresi sedang, 13,8% anak dengan kategori agresi tinggi, dan 13,% anak dengan katengori agresi sangat tinggi.

Persentase dari angka-angka diatas menunjukkan bahwa tingkat empati siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 08 surabaya sangat tinggi sebesar 63,8% sedangkan pada perilaku agresi sangat rendah dengan 5,5% siswa. Hal ini sesuai dengan visi dan misi yang digunakan oleh sekolah yaitu menyiapkan kader umat dan bangsa yang terampil dan unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. Untuk itu penting mengajarkan anak tentang pendidikan-pendidikan yang baik, baik dalam lingkungan sosial maupun dalam lingkungan keluarga.

Kemampuan-kemampuan empati yang anak miliki tentunya belajar dari apa yang anak pelajari selama proses perkembanganya seperti, proses belajar dan pengasuhan. Anak yang dididik sejak kecil tentang ilmu agama dan norma-norma yang baik menghasilkan buah didikan dengan perilaku yang baik pula, hal ini menunjukkan bahwa siswa SD Muhammadiyah 8 Surabaya benar-benar terdidik secara baik dalam perkembangan sosial dan agamanya, sehingga menghasilkan siswa-siswa yang memiliki tingkat agresi rendah dan kemampuan empati yang tinggi.

Agama sendiri mengajarkan bahwa empati merupakan sifat terpuji, Allah SWT menganjurkan hambanya memiliki sifat ini, sebagaimana firman Allah SWT (dalam Q.S An-Nisa) yang artinya: “ *Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik*” adapun terkait sikap empati ini Rasulullah SAW bersabda yang artinya : “ Dari

Abi Musa r.a dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengkokohkan”” (H.R. Bukhari).

Hadist dan ayat Al-Qur’an diatas secara tidak langsung mengajarkan kepada anak untuk dapat meraskan apa yang diraskan orang lain. Apabila teman atau kerabat kita yang sakit kita ikut merasakan sakit. Dan apabila kerabat dan teman kita gembira kita pun akan merasakan kegembiraan juga. Dengan demikian penting bagi kita unuk mengajarkan kebaikan dan sikap saling tolong menolong terhadap sesama makhluk ciptaan-Nya.